

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menjadikan pendekatan kualitatif fenomenologi sebagai kerangka kerja utama dalam menggali makna dan pengalaman yang dialami oleh subjek. Melalui pendekatan ini, fokus utama penelitian adalah pada pemahaman mendalam terhadap perspektif individu dalam konteksnya, dengan tujuan memahami esensi atau inti dari pengalaman yang dipelajari. Pendekatan fenomenologi ini memungkinkan peneliti untuk menyelami dan menggambarkan pengalaman subjek secara holistik, menjadikan setiap nuansa, perasaan, dan makna yang ditemukan sebagai elemen kunci dalam memahami realitas subjek yang diteliti.³³

Peneliti kualitatif juga membangun kategori, tema, dan polanya dari bawah ke atas atau induktif. Kemudian secara deduktif, peneliti melihat kembali data tersebut dari tema-tema untuk menentukan apakah lebih banyak bukti untuk mendukung setiap tema. Artinya, ketika proses dimulai secara induktif, pemikiran deduktif juga berperan.³⁴ Di sisi lain, peneliti berusaha mempelajari makna yang disampaikan subjek tentang masalah atau isu penelitian. Hal ini menjadikan peneliti menemukan gambaran kompleks atau holistic dalam penelitiannya.³⁵

Fokus dalam penelitian ini adalah pengurus HMPS Psikologi Islam di kampus IAIN Kediri yang mana secara khusus pembahasannya akan membahas terkait dengan hal-hal yang terjadi pada HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri saja. Hal ini dipelajari dan dipertimbangkan berdasarkan konteks dimana hal itu terjadi dan berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat diidentifikasi hubungan sosial, proses, dan kategori secara bersamaan secara khas dan unik.

³³ Uhar Suharsaputra, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan', 2012.

³⁴ Ibid, 248-249

³⁵ Ibid, 249.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menjadikan manusia alat utama atau *human tools*, yaitu melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Hal ini menjadikan peneliti wajib hadir di lapangan. Kehadiran peneliti ini memberikan keuntungan yaitu dapat berhubungan langsung dengan partisipan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang terdapat pada latar belakang penelitian. Buford dan Junker berusaha memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat, di antaranya adalah peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti menjadi anggota pura-pura dengan tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Jadi, masih membatasi para partisipan menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia. Selanjutnya peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.³⁶

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh yang mengobservasi segala macam kegiatan subjek. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan oleh subjek, maka diperlukan wawancara secara mendalam, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, agar subjek tidak terganggu kegiatannya. Selain itu, ketika mengkaji data dan memperoleh informasi di lapangan, peneliti ini melakukannya secara terbuka atau bertindak secara terbuka melalui observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian dan peneliti mengatakan statusnya sebagai seorang peneliti kepada subjek penelitian, dalam hal ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut

³⁶ Andi Prastowo, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 43 (2011).

Pratiwi, dalam sebuah penelitian diperlukan tempat di mana situasi penelitian tersebut akan diteliti. Penelitian ini bertempat atau akan dilaksanakan kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri. Adapun alasan lokasi atau lembaga ini dipilih adalah karena HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang berdasarkan sejumlah pengakuan dari pengurusnya kerap mengalami dinamika berupa pertikaian dan konflik interpersonal yang terjadi pada antar pengurusnya.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif dimana data tersebut berupa data lunak atau *soft data*, yaitu kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.³⁷ Sumber data ini diperoleh dari sumber-sumber pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling*. Gunawan menyatakan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi populasi.³⁸ Di sisi lain, peneliti menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling* yaitu berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-

³⁷ Dr Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif', 2010.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.³⁹ Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kemudian, dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu para pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a) Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri periode 2022 – 2023
- b) Pernah menjadi atau dalam masa menjabat di HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri sekurang-kurangnya selama 6 bulan

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan Sondak dkk. menyatakan bahwa data sekunder dapat diperoleh melalui data, arsip, dan dokumen yang berhubungan erat dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa informan yang memahami tentang keseharian subjek penelitian. Kemudian, sumber data sekunder juga diperkuat oleh dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan laporan-laporan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada suatu fenomena perlu dikumpulkan secara rinci agar mendapatkan data secara riil dan aktual. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD (*Focus Group Discussion*)

³⁹ Etta Mamang Sangadji and S Sopiah, 'Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian', Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

1. Observasi

Weick mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkaitan dengan organisme in situ serta sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴⁰ Fudyartanta membagi observasi menjadi dua macam (jika dilihat dari posisi observer), yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan dilakukan ketika observer turut serta atau terjun langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. Sedangkan observasi non-partisipan dilakukan ketika posisi observer sebagai penonton atau berada di luar objek yang diamati.⁴¹

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dengan subjek. Artinya, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek, tetapi tidak dalam kehidupan sehari-harinya. Cara ini bertujuan untuk memperoleh tingkah laku subjek yang murni, tidak dibuat-buat, tidak dilandasi perasaan curiga subjek yang sedang diamati.

2. Wawancara

Moleong menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara juga memberikan informasi yang penting dan berharga serta tidak akan diperoleh dengan cara lain, misalnya observasi. Selain itu, wawancara menjadi sarana utama untuk membangun dan mengembangkan rapport.⁴²

⁴⁰ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46.

⁴¹ Ki Fudyartanta, 'Pengantar Psikodiagnostik', 2021.

⁴² Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', 2007.

Wawancara dilakukan dengan subjek. Kemudian, wawancara tersebut dilakukan dengan cara melihat dimensi dari variabel penelitian ini dan menyusunnya menjadi beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai gambaran, faktor-faktor, dan upaya mengurangi konflik interpersonal. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses wawancara, di mana sebagian pertanyaan telah ditetapkan sebelumnya namun juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam sesuai dengan tanggapan dan respons yang diberikan oleh responden. Kelebihan utama dari wawancara semi-terstruktur adalah adanya kesempatan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan terperinci dari sudut pandang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki asal kata dokumen. Dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *docere* atau mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *something written or printed, to be used as a record or evidence* atau sesuatu yang tertulis atau dicetak serta digunakan sebagai catatan atau bukti. Satori dan Komariah menjelaskan tentang studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian serta menelaahnya secara mendalam sehingga dapat menambah bukti suatu kejadian.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang konflik interpersonal pada pengurus HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri. Tujuan dari teknik dokumentasi ini yaitu untuk menjangkau data yang tidak terjangkau oleh teknik observasi maupun wawancara. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

⁴³ Djam'an Satori and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Bandung: Alfabeta*, 22 (2009).

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri secara langsung untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

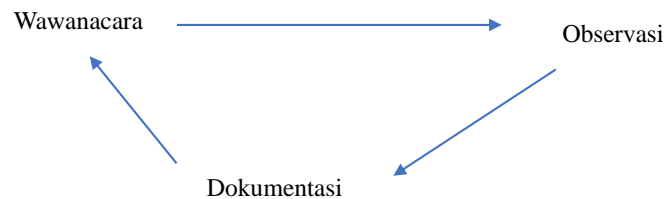
G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang benar-benar akurat atau dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan yakni triangulasi data sebagaimana yang disampaikan Sugiyono yaitu sebagai berikut⁴⁴:

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dimana triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁴⁴ Dr Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif', 2010.

melalui beberapa sumber. Tujuan utama dari triangulasi teknik adalah untuk memeriksa konsistensi temuan dari berbagai metode. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, peneliti dapat memvalidasi atau mengonfirmasi hasil temuan, serta mengidentifikasi area di mana data dari berbagai teknik tersebut mungkin saling melengkapi atau bertentangan.



Dalam penelitian ini juga turut menggunakan Menggunakan Bahan Referensi. Bahan referensi yang dimaksudkan yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh di lapangan. Misalnya, data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara. Kemudian, data hasil observasi didukung dengan foto-foto, dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Satori dan Komariah menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Caranya dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya dalam bentuk pola, memilih data yang penting, serta menyusun kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Creswell menjelaskan enam langkah dalam analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu⁴⁵:

1. Mengolah dan mempersiapkan data yang akan dianalisis

Pada tahap ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik atau menyeleksi data yang didapatkan dari lapangan dan

⁴⁵ John W Creswell, 'Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5 (2016).

menyusunnya berdasarkan jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca Keseluruhan Data

Peneliti membangun general sense atas informasi yang didapatkan dan merefleksikannya secara keseluruhan. Kemudian, para peneliti kualitatif terkadang menuliskan catatan-catatan khusus atau gagasan umum terkait data yang diperoleh.

3. Melakukan *Coding Data*

Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan cara mengumpulkan bagian / potongan teks maupun gambar dan menuliskan kategori dalam batas-batas. Langkah ini melibatkan pengambilan data berupa tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi paragraf atau gambar tersebut kedalam kategori. Kemudian, peneliti melabeli kategori tersebut dengan istilah khusus, yaitu istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Menerapkan proses *coding* yang akan dianalisis

Deskripsi ini melibatkan usaha menyampaikan informasi secara detail mengenai lokasi, partisipan, atau peristiwa dalam setting tertentu. Peneliti dapat menyusun kode-kode dalam mendeskripsikan semua informasi ini dan menganalisisnya untuk laporan studi kasus. Kemudian, menerapkan proses *coding* untuk menyusun sejumlah kecil tema atau kategori. Tema-tema inilah yang menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering digunakan dalam menyusun judul dalam hasil penelitian. Meskipun demikian, tema-tema tersebut sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan sambil menampilkan perspektif-perspektif terbuka untuk dikaji ulang.

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dari tema-tema tersebut akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif

Pendekatan yang paling relevan yaitu pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis, meliputi pembahasan tentang kronologi atau peristiwa lengkap dengan sub tema, ilustrasi khusus, perspektif, dan kutipan, atau membahas tentang hubungan antar tema. Kemudian, peneliti kualitatif dapat menambahkan gambar, visual, atau tabel yang digunakan untuk membantu menyajikan pembahasan

6. Membuat interpretasi atau memaknai data

Interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Tujuannya agar peneliti dapat menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi yang ada sebelumnya. Kemudian, interpretasi dapat berupa pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya (pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, bukan dari hasil prediksi peneliti). Jadi, interpretasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal dan dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, baik bersifat pribadi, berbasis penelitian, maupun tindakan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Moleong menyatakan bahwa terdapat empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut⁴⁶:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma terhadap teori dan disiplin ilmu lainnya, penjajakan dengan konteks penelitian, yaitu observasi awal ke pengurus HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri. Kemudian, perizinan penelitian dan seminar proposal penelitian. Dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

⁴⁶ Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', 2007.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang konflik interpersonal pada pengurus HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri.

3. Tahap Analisis Data

Di tahap ini, peneliti melakukan kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap semua partisipan. Kemudian, peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid. Tujuannya agar peneliti memahami dalam pemberian makna atau penafsiran data pada konteks yang akan diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Di tahap ini, peneliti melakukan kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap semua partisipan. Kemudian, peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid. Tujuannya agar peneliti memahami dalam pemberian makna atau penafsiran data pada konteks yang akan diteliti.